

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten

Masyitoh Fathonah Khoiriyah^{*}, Nan Rahminawati, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}masyitohfathonah@gmail.com, nan_rahminawati@yahoo.com, ekosurbiantoro14@gmail.com

Abstract. Reading the Qur'an with makhrajul letters according to the correct rules of tajwid science is an obligation for every Muslim. To teach tajwid science in the learning process can be done by Islamic religious education teachers. The technique that Islamic Religious Education teachers can do this is to plan learning in reading the Qur'an to students. At SDIT Generasi Cendekia, activities to improve reading the Qur'an and memorization are contained in the educational curriculum and provide motivation for teachers in improving the quality of the Qur'ani generation. This study aims to: (1) The program of improving the reading of the Qur'an and memorization, namely the difficulty of reading the Qur'an to students, then with this there is an effort by the school and teachers to carry out the process learning is used to learn the Qur'an in schools and outside of school kbm as well. (2) The steps taken by Islamic Religious Education teachers in improving the reading ability of classes IV, V, and VI, namely first, opening learning with tadaradus together. Second, the teacher recites verses of the Qur'an and then the learners imitate them. Third, students are given motivation and reminded not to forget to memorize. Fourth, reading the do'a finishes the lesson. (3) The method used by the teacher of Islamic Religious Education Iqro Method', in that method the teacher carries out a learning process about recognizing the letter hijaiyah and its pronunciation according to the letter makhrajul. The Tallaqi method, by making a circle below so that students are closer, then the Islamic Religious Education teacher reads 5-10 verses in reading, then students imitate what is read. (4) Factors faced by Islamic Religious Education teachers, namely, the principal, the family environment, students, and facilities and infrastructure. As for the inhibiting factors, namely the lack of awareness of parents, as well as the feeling of laziness that hits students.

Keywords: *Teacher Strategies Islamic Religious Education, Improving Reading of the Qur'an.*

Abstrak. Membaca Al-Qur'an dengan makhrajul huruf sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Untuk mengajarkan ilmu tajwid dalam proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Teknik yang bisa dilakukan guru PAI melakukan hal tersebut adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik. Di SDIT Generasi Cendekia kegiatan peningkatan membaca Al-Qur'an serta hafalan tertuang dalam kurikulum pendidikan serta memberikan motivasi untuk para guru dalam meningkatkan kualitas generasi Qur'ani. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Program peningkatan membaca Al-Qur'an serta hafalan yakni adanya kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, maka dengan hal tersebut adanya upaya pihak sekolah dan para guru untuk melakukan proses pembelajaran yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an disekolah dan diluar KBM sekolah juga. (2) Langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas IV, V, dan VI yakni pertama, membuka pembelajaran dengan tadaradus bersama. Kedua, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an lalu peserta didik menirunya. Ketiga, peserta didik diberikan motivasi serta diingatkan untuk tidak lupa mnyetorkan hafalan. Keempat, membaca do'a selesai pelajaran. (3) Metode yang digunakan oleh guru PAI Metode Iqro', dalam metode itu guru melakukan proses pembelajaran tentang mengenali huruf hijaiyah dan pengucapannya sesuai dengan huruf makhrajul. Metode Tallaqi, dengan membuat lingkaran dibawah agar peserta didik agar lebih dekat, selanjutnya guru PAI membacakan 5-10 ayat dalam membaca, lalu peserta didik meniru apa yang dibacakan. (4) Faktor yang dihadapi guru PAI yakni, kepala sekolah, lingkungan keluarga, peserta didik, dan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk faktor yang menghambat yakni minimnya kesadaran orang tua, serta rasa malas yang melanda peserta didik.

Kata Kunci: *Strategi guru PAI, Peningkatan membaca Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Proses pertama kali pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dasar membaca Al-Qur'an, itu terjadi dilingkungan keluarga. Maka penting adanya pembelajaran dan pengkondisian dari keluarga terutama kedua orang tuanya untuk memberikan pembelajaran dan mengondisikan anak-anaknya mengamalkan pengetahuan membaca Al-Qur'an sejak dini. Selain lingkungan keluarga, ada juga lingkungan sekolah yang sama pentingnya dalam memberikan pendidikan tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an. Fungsi dari lingkungan sekolah tersebut adalah sebagai pelanjut dari pendidikan di lingkungan keluarga. Serta adanya keterbatasan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, maka dimasukkanlah anak-anak tersebut ke sekolah.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah [1]. Menurut Zakiah Daradjat, seorang guru adalah pendidik profesional yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua murid. Untuk menggantikan posisi orangtua sebagai pembimbing dan pembina, tidak dapat diserahkan seadanya kepada benda ataupun alat-alat teknologi, karena hal itu tidak akan pernah dapat menanggung jawab pemindahan beban yang dipikul oleh orangtua untuk membina dan mendidik anaknya [2]. Dengan pengertian diatas terdapat sebuah hadits yang menyebutkan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.”
(HR.Bukhari no. 5027).

Hal itu sesuai dengan sebaik-baik manusia adalah siapa saja dari umatnya yang mempelajari Al-Quran lalu mengajarkannya kepada orang lain. Maksud dari hadits tersebut ialah sebagai seseorang/guru yang sudah mempelajari pendidikan apa saja yang ada termasuk Al-Qur'an haruslah ia bisa membawa peserta didiknya ataupun orang lain kearah yang lebih baik dan disamping itu harus ada dampingan dari orang tuanya, serta mampu mengajarkan ilmu yang sudah didapatnya ketika masih muda. Maka komponen strategi merupakan langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas serta mendalam dengan berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar Al-Qur'an. Sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada pada sebelumnya.

Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien [3]. Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut guru harus mempersiapkan strategi yang khusus, dan adapun strategi guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu fokus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian mengadakan private dan membuat pembelajaran lebih menarik, contohnya seperti mengadakan game huruf hijaiyah, game tajwid, tebak surat dan lain sebagainya.

SDIT Generasi Cendekia Wanasalam merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan di kecamatan wanasalam yang mengembangkan generasi Qur'ani dalam bentuk Bimbingan membaca Al-Qur'an. Dalam rangka mencetak generasi yang Qur'ani beliau menyebutkan bahwa setiap guru di SDIT Generasi Cendekia senantiasa dalam melakukan proses membaca Al-Qur'an dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar lingkungan sekolahpun. Secara spesifik sekolah tersebut memberikan fasilitas dengan membuat sistem regulasi bimbingan bacaan Al-Qur'an secara fleksibel dimana dalam mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an guru PAI diberikan keluasaan dalam mengatasi masalah tersebut dengan melakukan bimbingan diluar sekolah kepada peserta didik serta bisa berkoordinasi langsung dengan wali kelas dan juga orang tua peserta didik. Selain itu guru PAI dalam menjalankan perannya melakukan bimbingan baca Al-Qur'an, dari pihak sekolah membuat program umum seperti ashar mengaji, maghrib muraja'ah untuk meningkatkan kualitas membaca serta kadar ketakwaan peserta didik.

Kegiatan dalam membaca Al-Qur'an juga bertujuan agar peserta didik dapat memperbaiki setiap bacaan Al-Qur'an nya baik sesuai kaidah tajwid maupun makhrjul hurufnya. Peserta didik di latih untuk fasih dan lancar dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an. Bahkan dalam kegiatan ini memiliki pengajaran yang menarik dan tidak selalu sama dengan yang dulu. Dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an seorang guru harus menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah yang ada, serta menyiapkan metode yang akan dilakukan dalam proses kegiatan pengajaran, sehingga peserta didik mampu memahami bacaan Al-Qur'an baik makhrjul huruf dan kaidah tajwidnya yang disampaikan guru, serta menyiapkan situasi kelas ataupun diluar sekolah yang kondusif selain hal itu peserta didik juga tidak merasa kejemuan saat proses kegiatan tersebut dilaksanakan.

Menurut penuturan guru PAI, data lain menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya kelas IV, V, dan VI di SDIT Generasi Cendekia rata-rata mampu membaca juz 30 serta surah pilihan bisa sampai tuntas dengan kata lain para peserta didik mampu menuntaskannya dari kelas IV yaitu QS. Al-Infithar – An-Naba', kelas V dari Al-Baqarah, Yasin, Al-mulk, Al-Jumu'ah, Ar-Rahman, Al-Waqiah, dan khusus kelas VI yaitu muroja'ah juz 30 serta surah pilihan yaitu Al-Baqarah, Yasin, Al-mulk, Al-Jumu'ah, Ar-Rahman, Al-Waqiah. Menurut penuturan guru PAI mengapa hal tersebut bisa tercapai karena, kemampuan peserta didik itu berbeda-beda, sekolah mempunyai program terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an, serta adanya dorongan dari orangtua murid terhadap peserta didik dan gurunya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten. Dengan adanya penelitian peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khusus dikelas IV, V dan VI, maka peneliti akan mendeskripsikan serta menguraikan bagaimana proses menerapkan peningkatan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV, V dan VI di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten?
2. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV, V dan VI di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten?
3. Bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV, V dan VI di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten?
4. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV, V dan VI di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berhubungan langsung dengan kondisi di lapangan. Pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari informan atau orang-orang yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah metode deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang, yaitu untuk mendeskriptifkan dan menganalisis data mengenai strategi yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SDIT Generasi Cendekia Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak-Banten.

Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data Informan

Penelitian ini mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an peserta didik di SDIT Generasi Cendekia, peneliti menggunakan data sumber informan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SDIT Generasi Cendekia, sebagai yang berkewajiban dalam pembuatan program pembelajaran membaca dan hafalan di SDIT Generasi Cendekia.
 - b. Guru PAI SDIT Generasi Cendekia, yang bertugas menjalankan program serta bertanggung jawab atas proses pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Generasi Cendekia.
2. Sumber data Sekunder
- Sebuah data yang menjadi alat pendukung serta sebagai penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Generasi Cendekia, peneliti menggunakan data ini berupa:
- a. Gambaran lokasi SDIT Generasi Cendekia
 - b. Data guru serta guru di SDIT Generasi Cendekia
 - c. Data penilaian dalam program membaca dan menghafal Al-Qur'an kelas IV, V dan VI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan melalui pencatatan tersusun secara sistematis terhadap fenomena atau dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai makhraj yang dilakukan guru PAI di sekolah maupun diluar sekolah sesuai sistem regulasi yang berlaku. Adapun teknik observasi ini guna memperoleh data, sebagai berikut:

 - a. Langkah-langkah yang dipakai dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI
 - b. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru PAI

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan ke SDIT Generasi Cendekia untuk memperdalam suatu fenomena yang diteliti. Hasil observasi tersebut dicatat dalam catatan lapangan, isi catatan tersebut berupa peristiwa yang terjadi, interaksi, proses, program serta penerapannya.
2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan berdialog secara langsung dengan beberapa narasumber diantaranya, sebagai berikut:

 - a. Program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDIT Generasi Cendekia.
 - b. Langkah-langkah yang dipakai dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI
 - c. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru PAI
 - d. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil dari wawancara tersebut dituliskan secara sistematis serta ringkasan mulai dari identitas, identifikasi masalah, dan deskripsi data yang berkaitan dengan tema pada penelitian.
3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan yang melengkapi dari teknik observasi, dan wawancara. Selain itu teknik dokumentasi ini untuk menggali lebih dalam suatu informasi dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terkait dokumen-dokumen yang berupa catatan penilaian hafalan peserta didik yang dimiliki guru

PAI di SDIT Generasi Cendekia.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat penelitian awal sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, serta proses pengumpulan data. Adapun hal tersebut, langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yaitu tahap pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti akan mendapatkan data, fakta, dan informasi yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV, V dan VI di SDIT Generasi Cendekia. Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu, data yang telah diperoleh tersebut dikumpulkan oleh peneliti. Adapun data-data tersebut berupa profil SDIT, program pembelajaran, data guru, kurikulum SDIT, data siswa, data nilai hafalan, data wawancara bersama guru PAI, serta dokumentasi kegiatan mengajar Al-Qur'an.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data tahap selanjutnya yaitu, reduksi data. Reduksi data bisa disebut juga pemilihan data. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dari lapangan yang cukup banyak dan beragam sehingga peneliti perlu memilah, memilih data dan memfokuskan mana data, diantaranya; program peningkatan membaca Al-Qur'an, data nilai hafalan, data wawancara serta dokumentasi.

3. Penyajian Data

langkah selanjutnya adalah memperlihatkan, atau menampilkan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan sistematis lalu tersusun dalam pola berhubungan sehingga akan semakin jelas serta mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif. Hal tersebut dilakukan untuk peneliti dapat menguasai data yang sudah difokuskan sehingga akan mudah dipahami peneliti sehingga dapat merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang diperoleh dilapangan.

4. Menarik Kesimpulan

Pada kesimpulan peneliti kualitatif ini bertujuan agar dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan sejak awal, tetapi mungkin tidak menjawab, di karenakan masalah yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan dilapangan.

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti setelah data disajikan yaitu menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Kesimpulan yang dibuat peneliti berupa uraian singkat yang bertujuan untuk memudahkan pembaca paham akan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten.

Berdasarkan hasil penelitian di atas strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dikarenakan oleh adanya kesulitan peserta didik dalam mempelajari membaca Al-Qur'an, program peningkatan membaca Al-Qur'an, Langkah-langkah dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan guru PAI pada saat pembelajaran, dan faktor yang mempengaruhi dan menghambat pada peningkatan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, peningkatan mempelajari Al-Qur'an tersebut perlu diperhatikan dan diperkuat terus menerus oleh semua pihak termasuk peserta didik sendiri agar tidak terjadi penurunan kualitas mempelajari membaca Al-Qur'an, karena ini akan berdampak pada keberhasilan dalam belajar dan sebagainya.

1. Program Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an

Kesulitan pengajaran Al-Quran bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Diantara kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca. Tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian yang terpisah

bagi pemula anak dalam belajar Al-Qur'an. Kesulitan itu disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada level dasar, terkadang anak hanya menghafal melalui bimbingan gurun [4]. Memberikan pendidikan agama (membaca Al-Qur'an) bagi siswa pada setiap tingkatan membutuhkan pendekatan khusus, salah satunya pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan yaitu suatu cara pendidik memoles anak didiknya melalui aktivitas bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, diiringi dengan motivasi untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya. Padatnya aktivitas peserta didik dengan berbagai kesibukan di sekolah ataupun di luar sekolah, berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu mendorong para guru tanpa terkecuali guru PAI SDIT Generasi Cendekia untuk berkontribusi dalam memberikan bimbingan untuk penguasaan membaca alqur'an bagi peserta didik.

Salah satu yang menumbuhkan dan meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV, V, dan VI SDIT Generasi Cendekia yaitu program pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, orang tua dan peserta didik. Program tersebut adalah Tahsin untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di SDIT Generasi Cendekia. Namun sekolah ini masih belum lengkap secara administrasi sekolahnya, karena sekolah tersebut terbilang baru dalam mendirikan sekolah.

2. Langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an SDIT Generasi Cendekia Wanasalam

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Di antaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal.

Belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan program favorit SDIT Generasi Cendekian, sehingga pada pembelajaran berlangsung setiap hari selama KBM, dilanjut dengan kegiatan tadarusan, menghafal, serta siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai makhrajul huruf dan tajwidnya. Jika guru PAI membacanya dengan seksama, akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengingat ayat Al-Qur'an. Menurut Tarigan (1990) membaca Al-Qur'an ialah suatu kemampuan yang ada pada diri manusia untuk menyebutkan atau membunyikan rangkaian huruf hijaiyah [5]. Maka harus terwujudnya setiap proses belajar mengajar secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utama.

Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas IV, V dan VI di SDIT Generasi Cendekia, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran di awal, guru melakukan pembiasanya untuk tadarus untuk memulai pembelajaran Al-Qur'an.
2. Kemudian guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih, lalu peserta didik meniru bacaan Al-Qur'an.
3. Lalu pemberian materi pelajaran sesuai kaidah tajwid yang ada.
4. Selanjutnya untuk mengakhiri pembelajaran, peserta didik di ingatkan untuk sering berlatih membaca Al-Qur'an di rumah dan tidak lupa menyetorkan hafalannya.
5. Serta peserta didik dan guru membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran Al-Qur'an.

Selain dari kegiatan tersebut, didalam proses pembelajaran Al-Qur'an terdapat menghafalkan hafalan yang dinamakan dengan tiktir. Menurut Khalid (1421/2000 M) tiktir dalam Al-Qur'an adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat Al-Qur'an, dua kali atau lebih, baik itu pada lafaznya ataupun maknanya dengan tujuan tertentu. Sesudah seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an, maka harus dihafalkan dengan melakukan tiktir (pengulangan) setiap harinya, serta akan memudahkan dalam menghafalkannya [6].

Maka strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an secara individu, dengan melakukan test membaca masing-masing, dan klasik baca simak, sebagai bentuk pengetestan yang disimak oleh peserta didik. Hal ini senada dengan Zarkasyi (2007) bahwasannya strategi secara individu, sebagai bentuk praktek bergiliran menurut kemampuan

membacanya. Untuk klasik baca simak, itu sebagai bentuk peserta didik untuk menyimak proses pembelajaran, ketika melakukan test bergiliran. Dalam proses tersebut, adanya test bergilir guna untuk melihat perkembangan peningkatan kualitas kemampuan yang dimiliki peserta didik [7].

Peningkatan membaca Al-Qur'an itu selalu berkaitan dengan kualitas menghafal peserta didik itu dapat mempengaruhi daya ingat seseorang bilamana seseorang sering, mendengarkan, membaca serta menghafalkan, hal tersebut akan menciptakan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih, serta daya ingat jangka panjang. Untuk kelas IV, V, dan VI SDIT Generasi Cendekia melakukan kegiatan rutin supaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengulang bacaan dari setiap membaca yang terjadi pada setiap pelaksanaan pembelajaran di awal dan diakhir. Sebagai seorang guru harus bisa mengatur waktu saat di sekolah itu pemberian materi, sedangkan diluar sekolah lebih kepada praktek nyata peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

3. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an SDIT Generasi Cendekia Wanasalam

Sebagai seorang pendidik harus memiliki opsi untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, sejak kapan pendidik akan memulai proses pembelajaran sekitar saat itu, siswa akan mendapatkan informasi baru. Setiap siswa memiliki berbagai kapasitas dalam mendapatkan informasi, dengan demikian memilih strategi yang tepat, membuat peserta didik akan menyadari bahwa ilmu ini baik untuk dipelajari.

Salah satu strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an SDIT Generasi Cendekia adalah sebagai bentuk mengoptimalkan dalam penggunaan metode pembelajaran. Menurut Zuhairini (1993) Metode adalah salah satu cara yang dipilih guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam menyampaikan bahan ajar, agar pengajaran mudah dicerna sesuai dengan tujuan pembelajaran [8]. Adapun metode yang dipakai dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an adalah:

Metode Iqro' adalah menekankan pada latihan membaca serta menggunakan buku panduan. Hal ini selaras menurut Muhammad Thalib (1996) bahwasannya yang diharapkan dalam belajar membaca, metode ini juga menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai kepada tingkatan sempurna. Penerapan dari metode tersebut dapat mempercepat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat belajar huruf demi huruf, kata demi kata serta mampu dalam merangkai bacaan ayat Al-Qur'an [9].

Selain itu, Metode Talaqqi menurut Abdurrohm (2003) metode mempelajari ilmu secara langsung dengan seorang. Dengan pelaksanaan seorang murid bertemu atau perhadapan dengan lafazh Al-Qur'an yang diucapkan gurunya, tetapi juga melihat langsung bagaimana guru melafalkan lafalzh tersebut dari mulutnya. Hal terpenting dalam pembacaan Al-Qur'an adalah melakukannya dengan perlahan bertujuan untuk membaca dengan jelas dan baik [10].

Kelas IV, V, dan VI SDIT Generasi Cendekia dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, salah satunya menggunakan metode Iqro' dan Tallaqi. Metode ini digunakan guru PAI untuk peningkatan membaca Al-Qur'an dengan alasan yakni, guru PAI sudah pernah mencoba metode tersebut disekolahan lainnya. Selanjutnya dirasakan baik metode ini digunakan dari yang awalnya peserta didik buta huruf-huruf hijaiyah saat ini mereka mampu membacakan dengan fasih dan lancar. Metode tersebut berdasarkan dukungan dari kepala sekolah, selain itu memberikan kemudahan peserta didik dalam menghafalkan-hafalannya dengan taktir. Maksud takrir disini sebagai cara peserta didik melakukan pengulangan dalam proses membaca serta menghafal dengan beberapa kali pengulangan.

Berdasarkan observasi, diawal pembelajaran Al-Qur'an guru membiasakan peserta didik untuk melakukan tadarus guna melatih kualitas membacanya dengan fasih, baik dari segi kaidah tajwid, dan guru juga melakukan membaca bergiliran guna mengetahui tingkatan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan Ahamd (2001) bahwasan metode tersebut bisa dinamakan dengan Tharriqah Musyaafahah dan Tarriqah Shautiyyah. Tarriqah tersebut digunakan pada umumnya untuk seseorang pemula dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an [11].

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an SDIT Generasi Cendekia Wanasalam

Untuk setiap program dari lembaga pendidik bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pasti ada faktor dorongan dan faktor hambatan. Maka dalam strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, adapun faktor pendukung diantaranya:

1. Kepala sekolah untuk para guru bertujuan memberikan semangat yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Lingkungan keluarga adalah untuk memberikan dorongan kepada anaknya, sebagai bentuk perhatiannya dalam meningkatkan setiap proses yang anak-anak lalui. Menurut Effendi (1995) peranan penting keluarga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka pendidikan moral yang ditanamkan sejak dini pada setiap individu akan berpengaruh terhadap perkembangan anaknya [12].
3. Bakat, Jika peserta didik mempunyai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang pada masa yang akan mendatang. Menurut Zakiah Drajat (1995) bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adapun perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membacanya, serta lebih berusaha lagi untuk mengasah bakat yang dimilikinya [13].
4. Sarana dan prasarana yang mendukung. Terkait adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah supaya peserta didik fokus terhadap apa guru jelaskan dikelas.
5. Kesiapan peserta didik, Kesiapan yang ditunjukkan peserta didik dengan adanya kesediaan untuk memberikan respon. Menurut Thohirin (2006) kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil yang belajar akan baik [14].

Selain faktor yang diatas, ada juga faktor yang menghambat dalam penerapan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: minimnya tingkat kesadaran orang tua terhadap perkembangan anak serta rasa malas dalam diri peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari data penelitian difokuskan pada kelas IV, V, dan VI SDIT Generasi Cendekia yang mampu membaca juz 30 serta beberapa surah pilihan dengan baik, dibawah perhatian orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Kesulitan mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak adalah hal biasa. Di antara tantangan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak adalah banyak ayat panjang yang menyulitkan anak-anak untuk diperiksa. Tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian yang terpisah bagi pemula anak dalam belajar Al-Qur'an. Kesulitan itu disebabkan karenailmu tajwid belum diajarkan pada level dasar, terkadang anak hanya menghafal melalui bimbingan guru. Oleh karena itu, pendidik terlebih guru PAI harus menggunakan bermacam-macam strategi dengan varian cara yang pas, efektif, ketika membimbing cara membaca Al-Qur'an. Salah satu yang menumbuhkan dan meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV, V, dan VI SDIT Generasi Cendekia yaitu program pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, orang tua dan peserta didik. Program tersebut adalah Tahsin untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di SDIT Generasi Cendekia. Namun sekolahan ini masih belum lengkap secara administrasi sekolahnya, karena sekolah tersebut terbilang baru dalam mendirikan sekolah..
2. Pilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan jalinan, keadaan dan kapasitas peserta didik akan membuat persiapan pembelajaran menjadi lebih ideal. Teknik pembelajaran merupakan komponen penting dalam setiap langkah gerakan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan metode yang tepat dalam pembelajaran, tujuan akan tercapai secara maksimal. Belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan program favorit SDIT Generasi Cendekian, sehingga pada pembelajaran berlangsung setiap hari selama KBM, dilanjut dengan kegiatan tadarusan, menghafal, serta siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai makhrajul huruf dan tajwidnya. Jika guru PAI

membacanya dengan seksama, akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengingat ayat Al-Qur'an. Menurut Tarigan (1990) membaca Al-Qur'an ialah suatu kemampuan yang ada pada diri manusia untuk menyebutkan atau membunyikan rangkaian huruf hijaiyah.

3. Sebagai seorang guru harus memiliki alternatif untuk memilih prosedur pembelajaran yang benar bagi peserta didik, karena ketika guru akan memulai pembelajaran mempersiapkan sekitar waktu itu, siswa akan mendapatkan data modern. Metode Iqro' adalah menekankan pada latihan membaca serta menggunakan buku panduan. Selain itu, Metode Talaqqi metode mempelajari ilmu secara langsung dengan seorang. Kelas IV, V, dan VI SDIT Generasi Cendekia dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, salah satunya menggunakan metode Iqro' dan Tallaqi. Proses pembelajaran Al-Qur'an guru membiasakan peserta didik untuk melakukan tadarus guna melatih kualitas membacanya dengan fasih, baik dari segi kaidah tajwid, dan guru juga melakukan membaca bergiliran guna mengetahui tingkatan kemampuannya. Hal tersebut merupakan metode Tharriqah Musyaafahah dan Tarriqah Shautiyyah. Tarriqah tersebut digunakan pada umumnya untuk seseorang pemula dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
4. Untuk setiap program dari lembaga pendidik bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pasti ada faktor dorongan dan faktor hambatan. Maka dalam strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, adapun faktor pendukung diantaranya: (a). Kepala sekolah untuk para guru bertujuan memberikan semangat yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (b). Lingkungan keluarga adalah untuk memberikan dorongan kepada anaknya, sebagai bentuk perhatiannya dalam meningkatkan setiap proses yang anak-anak lalui.

Acknowledge

Alhamdulillah saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nan Rahminawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Eko Surbiantoro, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberi saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- [2] Z. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- [3] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia Group., 2016.
- [4] A. Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *J. Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 10–21, Jun. 2019, doi: 10.22437/gentala.v4i1.6906.
- [5] H. G. Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berhasana*. Bandung: Angkasa, 1990.
- [6] Najib Khalid Al-amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- [7] Zarkasyi, "Merintis Pendidikan TKA," Semarang, 2007, p. h. 13-14.
- [8] Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.
- [9] Muhammad Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Salih*. Bandung: Baitussalam, 1996.
- [10] A. I. Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap*. Diponegoro. Bandung, 2003.
- [11] S. Ahmad, *Pedoman Penyajian Bagi Anak-Anak*. Jakarta: bimbaga islam, 2001.
- [12] dan B. C. H. Effendi, Suratman, Ali Thalib, Wijaya, *Fungsi Keluarga dalam Menibgkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- [13] Z. Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.
- [14] Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- [15] Alimah, Siti. & Hakim, Arif. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90-100

